



Volume 8 Nomor 2 (2021) Halaman 138-152

**Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya**



Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785

**Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengenalkan Konsep Sains Untuk Anak ADHD
Yubaedi Siron¹, Alifia Silmi Zahrah², Ifa Syahreyn Alim Putri³, Miftahul Jannah⁴,
Monita Sari⁵, Novita Sari⁶, Sabrina Pebriani⁷**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: yubaedi.siron@uinjkt.ac.id

DOI: 10.36706/jtk.v8i2.14662

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana cara orang tua dalam mengenalkan konsep sains pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorders* (ADHD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan 6 partisipan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur secara daring. Pengambilan subjek menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengenalkan konsep sains untuk anak ADHD sangat penting dan berpengaruh untuk perkembangan di masa yang akan datang. Cara orang tua dalam memperkenalkan konsep sains kepada anak ADHD sangat kreatif dan beragam. Banyak orang tua memilih metode yang mudah dipahami anak dan tidak membosankan, sehingga anak sangat antusias dan penuh semangat dalam mempelajari konsep sains. Orang tua mempunyai alternatif cara mengembalikan fokus anak dan cara mengatasi hambatan yang dialami ketika mengenalkan sains pada anak ADHD.

Kata Kunci: *Attention Deficit Hyperactivity Disorders* (ADHD), Konsep Sains, Keterlibatan Orang Tua

ABSTRACT

This study explores how parents introduce science concepts to Attention Deficit Hyperactivity Disorders (ADHD) children. This study uses a qualitative approach that involving 6 participants. The data collection method used structured online interviews. Subjects were taken using the purposive sampling method. Analysis of the data in this study using Miles and Huberman. This study indicates that parental involvement in introducing scientific concepts to ADHD children is essential and influential for future children's development. The way parents introduce science to their children is very creative and varied. Many parents choose a method that makes children understand and not boring so that children are very enthusiastic and full of enthusiasm in learning science concepts. In addition, parents have alternative ways to restore their child's focus and how to overcome the obstacles experienced when introducing science to ADHD children.

Keywords: *Attention Deficit Hyperactivity Disorders* (ADHD), Science Concept, Parent Involvement

PENDAHULUAN

ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) merupakan gangguan perilaku yang terjadi pada pemusatan perhatian, konsentrasi, impulsivitas dan hiperaktif (Paternotte and Buitelaar 2013, 2). Istilah ADHD merupakan suatu kondisi medis yang berkaitan dengan disfungsi pada otak. Mereka yang mengalami ADHD merasa kesulitan dalam mengendalikan impuls, adanya hambatan pada perilaku dan tidak mudah untuk berkonsentrasi pada waktu yang cukup lama. Hal tersebut dapat mengganggu anak ADHD dalam proses belajar, berperilaku, bersosialisasi dan lainnya (Lestari and Zakiah 2012, 15) merupakan suatu kelainan pada perkembangan yang terjadi di masa anak usia dini dan dapat terus berlanjut hingga remaja. Gangguan perkembangan ini berbentuk suatu spektrum sehingga tingkat kesulitan dan penanganannya akan berbeda-beda pada setiap anak (A, Dayu 2012, 30).

Sebesar 2-4% anak Indonesia di usia sekolah mengalami ADHD (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Sementara itu, prevalensi gangguan ADHD sebanyak 4,2%, paling banyak ditemukan pada anak laki-laki usia sekolah, Adiputra dalam (Sandrawati, Jamaris, and Supena 2019, 28). Anak ADHD mengalami prestasi belajar yang tidak optimal, bahkan tingkat prestasi yang rendah dan psikomotorik yang buruk sebagai akibat dari kesulitan fungsi koordinasi, respon emosi, keterampilan belajar, dan keterampilan bergaul (Saputro 2009, 79). Anak ADHD perlu ada dukungan khusus agar proses akademik di sekolahnya berkembang dengan optimal. Diantaranya kemampuan anak ADHD dalam bidang sains. Sains dapat menjadi alat anak untuk dapat mengoptimalkan kemampuannya sehingga dapat bertahan di fase kehidupan selanjutnya. Dengan adanya pembelajaran sains juga dapat memberikan suatu pengalaman yang menantang kepada anak, sehingga rasa ingin tahu anak berkembang dengan baik. Anak dapat mengeksplorasi berbagai macam objek fisik, alam sekitar, atau kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar anak.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sains pada anak memiliki pengaruh yang cukup penting. Orang tua yang terlibat dalam pembelajaran sains dapat mengoptimalkan panca indra anak. Panca indra anak akan dilatih untuk melihat, mendengar, membau, meraba, dan merasakan apa yang terjadi di lingkungannya. Ketika panca indra telah optimal, maka anak akan memiliki enam keterampilan dasar sains yaitu pengamatan (*observation*), mengomunikasikan (*communication*), pengklasifikasian (*clarification*), pengukuran (*measurement*), penyimpulan (*inference*), dan peramalan (*prediction*) (Nana 2020, 58).

Orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam membangun pendidikan yang berpusat pada keluarga (Morisson 2012, 34). Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, karena orang tua merupakan guru pertama dan yang utama bagi anak di rumah (Rahman 2002, 95). Dengan aktifnya peran orang tua dalam pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah, anak akan semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila keluarga tidak berperan dalam mendukung belajar anak, maka dikhawatirkan anak akan mengalami hambatan di lingkungan luar, sehingga hal ini akan berdampak pada terhambatnya perkembangan anak

baik dari segi potensi maupun psikologisnya. Hal ini ditegaskan oleh (Sunardi and Sunaryo 2007, 22)

yang menyatakan bahwa orang tua yang kurang menjalankan peran, tugas dan tanggung jawabnya akan berdampak pada perkembangan anak yang tidak optimal. Selain itu, akan berdampak pada aspek psikologis dan sosial anak.

Banyak penelitian yang menampilkan mengenai keterlibatan orang tua yang mempunyai anak ADHD, seperti dalam penelitian pengalaman orang tua dalam mengasuh anak dengan ADHD oleh Subandi dan Rusana (Subandi and Rusana 2014, 56) yang mengungkap pengalaman orang tua dalam mengasuh anak hiperaktif dan gangguan yang muncul pada anak. Gangguan-gangguan tersebut diantaranya gangguan pemusatan perhatian pada anak, hambatan dan tantangan orang tua dalam mengasuh anak, faktor pendukung, dan keberhasilan yang telah dicapai. Selain itu ada juga yang membahas mengenai penyesuaian diri orangtua dengan anak yang mengalami gangguan ADHD oleh (Putri and Budisetyani 2020, 22). Proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh orang tua merupakan penyesuaian diri pribadi seperti menerima kondisi dengan apa adanya melalui tingkah laku yang ditunjukkan anak dan memutuskan untuk tidak menarik diri dari lingkungan sosial serta penyesuaian diri sosial seperti tidak peduli dengan perkataan orang lain mengenai kondisi anak. Selain itu juga ada yang membahas mengenai peran orang tua pada anak dengan gangguan pemusatan perhatian oleh (Subiyarti, Harnani, and DS 2012, 13), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pengobatan anak hiperaktif yang paling dominan sebanyak 52,9%. Peran orang tua dalam mendidik anak hiperaktif yang paling dominan sebanyak 58,8%. Peran orang tua dalam pemberian makanan tepat yang paling dominan sebanyak 41,2%.

Penelitian mengenai keterlibatan orang tua yang mempunyai anak ADHD sudah cukup banyak dikaji, namun penelitian yang membahas tentang keterlibatan orang tua dalam mengenalkan konsep sains untuk anak ADHD secara luas dan mendalam perlu kajian lebih lanjut. Penelitian ini berkontribusi untuk mengeksplorasi bagaimana cara orang tua dalam mengenalkan konsep sains untuk anak ADHD. Mengenalkan sains untuk anak ADHD diperlukannya keterlibatan orang tua. Dalam hal ini tingkat kreatifitas orang tua sangat diperlukan untuk memusatkan perhatian anak dalam pengenalan konsep sains. Anak dapat dikenalkan dengan berbagai konsep sains melalui metode pembelajaran yang mudah digunakan dan menarik, sehingga mampu menumbuhkan minat anak. Maka dari itu, keterlibatan orang tua dalam mengenalkan sains untuk anak ADHD dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam pengembangan stimulasi dan intervensi anak ADHD.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk menemukan keterlibatan orang tua dalam mengenalkan sains untuk anak ADHD. Metode pengumpulan data ini menggunakan wawancara terstruktur secara daring. Partisipan yang dilibatkan sebanyak 6 orang tua dari daerah yang berbeda. Partisipan ditentukan dengan *purposive sampling* yang diambil melalui beberapa kriteria, yaitu orang tua yang memiliki anak ADHD usia 4-8 tahun.

Tabel 1. Data Partisipan

No.	Inisial	Rentang Umur	Domisili	Pekerjaan	Usia Anak
1.	n1	38 tahun	Cikarang	Ibu Rumah Tangga	5 tahun
2.	n2	42 tahun	Jakarta Barat	Ibu Rumah Tangga	6 tahun 11 bulan
3.	n3	36 tahun	Pekanbaru	Ibu Rumah Tangga dan Wirausaha	5 tahun
4.	n4	24 tahun	Kediri	Bisnis online	5 tahun
5.	n5	37 tahun	Bekasi	Ibu Rumah Tangga	8 tahun
6.	n6	32 tahun	Bogor	Ibu Rumah Tangga	8 tahun

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara masing-masing orang tua dalam mengenalkan konsep sains kepada anak yang mengalami ADHD. Pedoman wawancara dikembangkan dengan mengeksplorasi 9 kategori pertanyaan.

Tabel 2. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Cara mengenalkan konsep sains pada anak ADHD
2.	Cara memilih metode yang tepat untuk mengenalkan konsep sains pada anak
3.	Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengenalkan sains pada anak
4.	Respon yang diberikan oleh anak dalam proses pembelajaran sains
5.	Cara memahami situasi yang tepat untuk mengenalkan konsep sains kepada anak
6.	Media yang biasa digunakan dalam mengenalkan sains kepada anak
7.	Cara yang dilakukan membuat anak bisa kembali fokus dalam proses pembelajaran sains
8.	Hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran sains
9.	Cara mengatasi hambatan tersebut

Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman dengan melakukan pengumpulan data hasil wawancara, reduksi data yang dilakukan melalui proses coding, penyajian data hasil wawancara yang sudah melalui tahapan coding dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanyaan pertama membahas mengenai bagaimana cara orang tua mengenalkan konsep sains pada anak ADHD. Setiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam mengenalkan konsep sains. Cara orang tua dalam hal ini memiliki 8 kode. Partisipan menyatakan cara mengenalkan konsep sains kepada anak ADHD diantaranya dengan melakukan pengenalan sains melalui lingkungan alam disekitarnya, melalui pencampuran dan pengenalan warna, melakukan uji coba pada alat-alat yang ada disekitarnya dan melalui kegiatan sehari-hari.

Tabel 3. Cara Orang tua dalam mengenalkan konsep sains pada anak usia dini

Kategori	Kode	Kutipan
Cara orang tua mengenalkan konsep sains pada anak ADHD	Melalui lingkungan alam disekitar (n1), (n3), (n4), (n5)	Caranya memperkenalkan anak pada sains dengan cara mengajarkan dengan alam

		alam di sekitarnya seperti tumbuhan dan kehidupan di sekitar lingkungannya
	Pengenalan warna dan Pencampuran warna (n3) (n2)	Mengenalkan pencampuran warna
	Melakukan uji coba pada alat di sekitarnya (n2), (n3)	Membiarkan anak untuk melakukan uji coba sendiri pada alat-alat di sekitarnya,
	Belajar sambil bermain untuk mengenalkan anggota tubuh. (n3)	belajar sambil bermain untuk mengenalkan anggota tubuh.
	Mengenalkan macam-macam binatang/hewan (n3), (n4)	Untuk pengenalannya saya ajak dia ke kebun binatang dan dia faham dia mengerti dia bahagia melihat kuda, kelinci, ikan dan hewan lainnya.
	Mengenalkan macam-macam rasa (n4)	Kalau mengenalkan berbagai macam rasa untuk asin dia pasti melepeh makanannya. Kalau untuk asem dia akan ngeluarin ekspresi layaknya kalau kita rasakan asem. Kalau untuk manis jangan di tanya lagi.
	Melalui kegiatan sehari-hari. (n5)	Saya mengenalkannya melalui kegiatan sehari-hari, karena kehidupan sehari-hari bagi saya tidak jauh dari sains.
	Media buku dan gadget. (n6)	Dengan media buku atau gadget dan ajak anak berkreasi sains sederhana

Ada beberapa jenis keterampilan sains yang dapat dilatihkan kepada anak usia dini. Pertama, mengamati yaitu anak diajak untuk mengamati suatu fenomena atau peristiwa alam yang terjadi di lingkungan sekitar anak itu sendiri dimulai dari hal-hal yang paling sederhana. Kedua, mengelompokkan yaitu anak diminta untuk menggolongkan benda sesuai dengan kategorinya. Ketiga, memperkirakan yaitu anak diminta untuk memperkirakan apa yang akan terjadi. Keempat, menghitung yaitu anak didorong untuk menghitung benda-benda yang ada di sekeliling kemudian mengenalkan bentuk-bentuk benda kepada anak (Yulianti 2010, 42).

Dalam membelajarkan sains dan matematika pada anak harus bersifat konkret dan juga aktif. Berpikir konkret adalah berpikir yang sesuai dengan pengetahuan yang diterima oleh panca indera. Menjadi aktif berarti dapat menyelidiki suatu masalah dan menempatkannya dalam solusi yang memungkinkan, mencari adanya hubungan sebab akibat, mencatat hasil dari beragam

percobaan dan mampu untuk membuat generalisasi Piaget dalam (Kartika, Wiarta, and Made Putra 2016, 3)

Pertanyaan kedua membahas mengenai cara orang tua dalam memilih metode yang tepat untuk mengenalkan konsep sains pada anak ADHD. Setiap orang tua memiliki cara mereka masing-masing dalam memilih metode yang tepat untuk mengenalkan konsep sains pada anak ADHD. Cara orang tua dalam hal ini memiliki 6 kode. Partisipan menyatakan cara orang tua dalam memilih metode yang tepat untuk mengenalkan konsep sains pada anak ADHD sains kepada anak ADHD diantaranya dengan cara yang mudah dipahami dan tidak membosankan untuk anak, belajar sambil bermain, berkonsultasi ke terapis dan psikolog, secara spontan sesuai kemauan anak, cara sederhana seperti *learning by doing*, dan sesuai dengan tahapan, kemampuan dan umur anak.

Tabel 4. Cara orang tua dalam memilih metode yang tepat untuk mengenalkan konsep sains pada anak ADHD

Kategori	Kode	Kutipan
Cara orang tua dalam memilih metode yang tepat untuk mengenalkan konsep sains pada anak ADHD	Cara yang mudah dipahami dan tidak membosankan (n1) (n5)	Dengan cara yang mudah tentunya agar mudah dipahami anak-anak dan tidak membosankan
	Belajar sambil bermain (n2)	Dengan cara belajar sambil bermain.
	Berkonsultasi ke terapis dan psikolog (n3)	Dengan berkonsultasi kepada terapis dan psikolog yang menangani anak saya.
	Secara spontan sesuai kemauan anak (n4)	Dengan cara spontan dan sesuai kemauan anak.
	Cara sederhana seperti <i>learning by doing</i> (n5)	Dengan cara sederhana seperti <i>learning by doing</i> .
	Sesuai dengan tahapan, kemampuan dan umur anak (n6)	Sesuai dengan tahapan anak, kemampuan anak dan umur anak

Metode bermain dapat digunakan dalam mengenalkan konsep sains secara sederhana pada anak (Gita, 2017: 93). Pendapat lain mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran sains dalam meningkatkan enam aspek perkembangan anak akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran sains dapat menyenangkan dan mudah dilakukan oleh anak (Zurqoni and Hariyanie 2018, 229).

Pertanyaan ketiga membahas mengenai metode pembelajaran apa saja yang orang tua gunakan dalam mengenalkan sains untuk anak ADHD. Persepsi orang tua tentang metode pembelajaran mengenalkan sains pada anak ADHD terdiri dari 7 kode. Partisipan menyatakan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengenalkan sains untuk anak ADHD diantaranya metode bermain, metode mengamati secara langsung, metode eksperimen, dan metode tanya jawab.

Tabel 5. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengenalkan sains untuk anak ADHD

Kategori	Kode	Kutipan
-----------------	-------------	----------------

Metode pembelajaran apa saja yang anda gunakan dalam mengenalkan sains pada anak	Metode fisik dan objek (n1)	Metode fisik dan objek
	Metode tanya jawab (n2)	Metode tanya jawab
	Metode bermain (n3), (n4)	Metode bermain
	Metode bercerita (n3)	Metode bercerita
	Metode mengamati secara langsung (n3), (n4)	Mengenalkan sesuatu secara langsung
	Metode eksperimen (n4), (n5)	Menggunakan metode yang sederhana dan mudah dipahami dengan metode eksperimen
	Metode diskusi (n5)	Sering menggunakan metode diskusi

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Schoenherr dalam (Ma'viah 2021, 99) mengatakan bahwa metode eksperimen merupakan metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen dapat membangun kemampuan berpikir dan kreativitas anak. Metode eksperimen dapat memberikan pengalaman baru bagi anak dan anak mampu mengamati secara langsung akibat yang ditimbulkan, Zhao dalam (Nafiqoh and Wulansuci 2020, 100). Sementara menurut Suyanto dalam (Laali 2021, 26) mengungkapkan bahwa pengenalan sains untuk anak hendaknya dilakukan secara sederhana melalui bermain dan eksplorasi terhadap benda-benda disekitarnya.

Pertanyaan keempat membahas tentang respons yang diberikan oleh anak dalam proses kegiatan sains. Persepsi orang tua terhadap respon yang diberikan pada anak dalam proses kegiatan sains terdiri dari 3 kode. Partisipan menyatakan telah menggunakan proses kegiatan sains yaitu sangat senang dan menarik untuk dipelajari, anak tertarik dan antusias, dan tergantung mood anak.

Tabel 6. Respons yang diberikan oleh anak dalam proses pembelajaran sains

Kategori	Kode	Kutipan
Respons yang diberikan oleh anak dalam proses pembelajaran sains	Sangat senang (n1), (n2)	Sangat senang karena sangat menarik untuk dipelajari
	Anak tertarik dan antusias (n1), (n3), (n5), (n6)	Anak cukup tertarik dan antusias
	Tergantung mood anak (n4)	Terkadang mood anak kurang baik dan terkadang baik

Proses pembelajaran sains sebaiknya menuntun anak untuk melakukan eksplorasi pada benda di sekitar anak seperti, pengenalan magnet, hewan, balon dan sebagainya yang akan membuat anak merasa senang (Izzuddin 2019, 359) (Izzuddin 2019). Sedangkan menurut (Mirawati and Nugraha 2017, 5) bahwa adanya pembelajaran sains ditunjukan agar anak-anak lebih berminat dan tertarik dalam memahami sains di lingkungan dan alam sekitarnya. Menyajikan kegiatan sains yang sederhana tetapi menarik. Seperti kegiatan pencampuran warna, anak-anak akan sangat tertarik dengan keajaiban yang terjadi pada warna tersebut (Izzuddin 2019, 359).

Pertanyaan kelima membahas mengenai bagaimana cara orang tua memahami situasi yang tepat dalam mengenalkan konsep sains kepada anak ADHD. Situasi yang tepat untuk

mengenalkan konsep sains untuk anak ADHD terdiri dari 6 kode. Partisipan menyatakan cara memahami situasi yang tepat dalam mengenalkan konsep sains kepada anak ADHD diantaranya ketika anak sudah bisa untuk fokus, ketika anak sudah mulai penasaran akan sesuatu, ketika anak sudah memiliki mood yang baik dan ketika anak sudah mulai tenang.

Tabel 7. Cara orang tua memahami situasi yang tepat dalam mengenalkan konsep sains pada anak ADHD

Kategori	Kode	Kutipan
Cara orang tua memahami situasi yang tepat dalam mengenalkan konsep sains kepada anak ADHD	Saat anak sudah bisa untuk fokus (n1), (n3)	Ketika mereka semua terfokus pada satu materi
	Pada saat anak sedang mood (n2)	Suasannya pada saat lagi mood.
	Ketika Anak sudah mulai tenang (n3)	Cara memahaminya ketika anak sudah mulai tenang
	Saat anak mulai mengenal atau mengeksplorasi (n5)	Saat anak mulai mengenal atau mengeksplorasi warna dan bentuk contohnya, pada saat itu anak sudah siap untuk dikenalkan konsep sains sederhana. Dengan kata lain mencari celah ketika anak mulai penasaran akan sesuatu.
	Saat anak mulai penasaran akan sesuatu (n4), (n5)	ketika anak mulai penasaran akan sesuatu.
	Ketika anak sudah makan dan tidur (n6)	Jika anak sudah cukup makan dan tidur dan sedang bermain sambil belajar

Pertanyaan keenam membahas mengenai media apa saja yang biasa digunakan dalam mengenalkan sains pada anak. Media yang biasa digunakan dalam mengenalkan sains pada anak terdiri dari 6 kode. Partisipan menyatakan media yang biasa digunakan yaitu menggunakan tangan dan objek, air yang dicampur menggunakan tepung terigu dan pewarna, buku cerita dan alat permainan edukatif, alam sekitar seperti tanaman, hewan, penayangan video, dan menggunakan kartu serta alat kerajinan.

Tabel 8. Media yang biasa digunakan dalam mengenalkan sains pada anak ADHD

Kategori	Kode	Kutipan
Media yang digunakan dalam mengenalkan sains	Menggunakan tangan dan objek (n1)	Tangan dan objek yaitu tangan memperagakan apa yang dimaksud dan objek suatu keterangan tentang hal tersebut.
	Dengan air, tepung terigu, dan pewarna (n2), (n5)	Air, gelas plastik, sendok, tepung terigu, pewarna.

	Buku cerita dan alat permainan edukatif (n3)	Buku cerita, alat permainan edukatif seperti puzzle, alat yang ada disekitarnya dan segala sesuatu yang biasa dijumpai di alam.
	Dengan tanaman, hewan dan alam sekitar (n4)	Tanaman, hewan, alam dan biasanya spontan terjadi setiap harinya. Untuk alam saya ajak naik gunung, kaluar tanaman saya ajak menanam bunga kadang juga sayur.
	Bantuan audio visual seperti video Youtube (n5)	Media yang basic seperti air yang didukung dengan pewarna, sabun, kertas, dan water beads. Untuk media audio visual saya ajak anak menonton video eksperimen di Youtube.
	Kartu dan alat kerajinan (n6)	Flash card, bentuk alat kerajinan dan keterampilan lainnya.

Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan fungsi dari media tersebut yang dimana media tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak. Media yang dapat digunakan bisa dengan bahan atau alat sederhana, Yulianti dalam (Zahro, Atika, and Westhisi 2019, 127). Demonstrasi sains bisa dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan sederhana yang ada disekeliling kita sehingga dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas anak dalam mempelajari sains (Apriani, Pardede, and ... 2020, 61). Pendidik harus memilih dan menentukan media yang tepat untuk anak dalam proses pembelajaran sains salah satunya dengan menggunakan bahan alam seperti air, pasir, bebatuan dan daun (Roostin and Swandhina 2019, 45).

Pertanyaan ketujuh membahas mengenai cara yang orang tua lakukan untuk membuat anak ADHD bisa kembali fokus dalam proses pembelajaran sains. Cara yang orang tua lakukan untuk membuat anak bisa kembali fokus dalam proses pembelajaran sains terdiri dari 5 kode. Partisipan menyatakan cara yang dilakukan untuk membuat anak bisa kembali fokus dalam proses pembelajaran sains yaitu dengan menyelingi permainan, sabar serta mengerti kemauan anak, dan memberikan waktu untuk beristirahat.

Tabel 9. Cara yang orang tua lakukan untuk membuat anak ADHD bisa kembali fokus dalam proses pembelajaran sains

Kategori	Kode	kutipan
Cara yang orang tua lakukan untuk membuat anak ADHD bisa kembali fokus dalam proses pembelajaran sains	Selingi permainan (n1), (n6)	Dikasih pembelajaran yang menarik agar fokus anak tetap pada pembelajaran dan jika sudah membosankan selingi permainan didalamnya
	Sabar, teliti, dan mengerti	Harus lebih sabar, harus teliti,

	keinginan anak (n2), (n5)	harus mengerti kemauan anak
	Memanggil serta memegang wajah (n3)	Dengan cara memanggil anak berkali-kali dan mengatakan "lihat umi" serta memegang wajah anak untuk bisa kembali fokus
	Memberikan media aktivitas dan membimbingnya (n4)	Untuk bisa membuatnya fokus dalam metode pembelajaran sains. Saya berikan dia sesuatu yang bisa membuatnya mau fokus dan diam. Seperti menggambar saya berikan dia alat gambar. Nanti kalau ikut naman bunga. Saya kasih dia benda yang sama, sekrop, pot bunga dan bunganya
	Istirahat (n5), (n6)	Ketika sudah tidak fokus artinya anak sudah lelah, maka biasanya saya istirahatkan dulu, baru saya mulai lagi belajarnya atau saya lihat dulu moodnya seperti apa masih mau belajar atau tidak, karena saya tidak ingin memaksakan

Pembelajaran dengan permainan memberikan pengaruh dalam motivasi belajar anak serta dapat membuat anak merasa senang, bersemangat, dan tertantang, Anjani dalam (Winatha and Setiawan 2020, 200). Orang tua tentu memahami dan mengenal kemauan anak, apabila anak merasa tidak nyaman dan ingin beristirahat baik secara fisik maupun psikologis (Kurniati, Nur Alfaeni, and Andriani 2020, 247). Anak juga membutuhkan waktu untuk beristirahat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Denico 2018, 105) mengatakan bahwa dalam pembelajaran perlu dilakukan transisi untuk memberikan jeda waktu bila anak ingin istirahat sejenak.

Pertanyaan kedelapan membahas mengenai hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran sains kepada anak ADHD. Hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran sains kepada anak ADHD terdiri dari 4 kode. Partisipan menyatakan hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran sains kepada anak ADHD yaitu kurangnya media, kurangnya waktu luang, dan anak tidak tertarik.

Tabel 10. Hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran sains kepada anak ADHD

Kategori	Kode	Kutipan
Hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran sains kepada anak ADHD	Anak ngambek (n2)	Ngambek, nangis, tidak sabar
	Kurangnya media, waktu, dan adanya gangguan lain (n3), (n5)	Kurangnya media pembelajaran, kurangnya waktu luang untuk belajar

		bersama anak, anak sulit sekali untuk fokus dan adanya gangguan yang diberikan oleh adiknya ketika belajar
	Anak belum mengerti dan harus mengontrol emosinya (n4)	Hambatannya itu cukup sulit. Kadang ya karena anak belum ngerti. Dan lebih susah lagi kalau harus mengontrol emosi dia. Karna anak hiperaktif emosinya itu selalu berubah-ubah secara tiba-tiba
	Anak jenuh atau tidak tertarik (n6)	Kadang anak jenuh atau tidak tertarik dengan proses pembelajaran

Sebagian dari waktu anak banyak dihabiskan bersama orang tuanya dan secara umum anak lebih menyukai percobaan sains yang dilakukan dengan bantuan orang dewasa (Winarni 2017, 6). Hambatan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran sains adalah kurangnya sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang mendukung proses sehingga hasil dari pembelajaran sains kurang maksimal (Mujtahidin 2018, 1). Anak ADHD memang harus diperlakukan dengan sabar, tapi tetap konsisten. Jika anak tidak tertarik dengan pembelajaran sains maka orang tua dapat mengajak anak berkomunikasi dan memberikan arahan agar berkonsentrasi selama proses pembelajaran sains (Putra 2018, 361).

Pertanyaan kesembilan membahas mengenai cara orang tua dalam mengatasi hambatan pada kegiatan sains kepada anak ADHD, setiap orang tua mempunyai cara mereka masing masing dalam mengatasi hambatan tersebut. Cara orang tua dalam hal ini memiliki 4 kode. Partisipan menyatakan bahwa salah satu mengatasi hambatan proses pembelajaran sains kepada anak ADHD, tersebut bisa dengan memberikan pujian dan juga memberikan hadiah.

Tabel. 11 Cara orang tua mengatasi hambatan selama proses pembelajaran sains kepada anak ADHD

Kategori	Kode	Kutipan
Cara orang tua mengatasi hambatan selama proses pembelajaran sains kepada anak ADHD	Dipuji dan diberi hadiah (n2)	Dipuji dan diberi hadiah
	Melatih fokus dan kosisten dalam waktu(n3)	Dilakukan untuk melatih fokusnya dan terus memperbaiki diri agar orang tua konsisten dalam memberikan waktu belajar kepada anak
	Alihkan ke mainan atau metode yg lain (n4) (n6)	Ketika sudah mulai fokus orang tua melanjutkan kegiatan yang dilakukan sebelumnya, agar kegiatan lebih nyaman orang tua juga

		memberi cemilan
	Kurangnya media, membeli atau buat sendiri. (n5)	Orang tua mencari jalan keluarnya untuk membeli media baru atau membuatnya sendiri

Ada berbagai macam cara dalam memberikan hadiah kepada anak, salah satunya kita bisa menempelkan stempel atau stiker didaftar hadiah perilaku mereka jika anak ini berperilaku baik. Bilamana jumlah sticker tercapai sesuai dengan target, anak tersebut akan mendapatkan hadiah. Adapun tahapan dalam memberikan hadiah kepada anak dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat bagan penghargaan perilaku di depan kelas dan jelaskan kepada anak apa fungsi dari bagan tersebut
2. Diskusikan dengan anak bagaimana anak akan mendapatkan hadiahnya, dan dituliskan pada bagan
3. Ketika anak mencapai perilaku target tersebut, tempelkan stempel atau stiker di atas bagan dan berikan pujian kepada anak tersebut
4. Perilaku baik yang dituliskan harus secara singkat, jelas, konkret dan positif, misalnya, "Angkat tangan terlebih dahulu ketika ingin ke toilet".
5. Pada tahap awal, jangan menetapkan target terlalu tinggi'
6. Guru mempermudah anak untuk mendapatkan hadiah (seperti mendapatkan stiker untuk mencapai perilaku target tiga kali)
7. Ketika anak berperilaku tidak baik, kita jangan langsung menghukumnya dengan melepas stampel atau stiker yang sudah di dapatkan oleh anak karena hal itu akan menyebabkan anak tidak lagi memercayai sistem penghargaan perilaku (Marlina, Elsa, and Grahita 2020, 70).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengenalkan konsep sains untuk anak ADHD sangat penting dan berpengaruh untuk perkembangan yang akan datang. Cara orang tua dalam memperkenalkan sains kepada anak sangat kreatif dan beragam. Sementara cara orang tua dalam memilih metode yang tepat dalam mengenalkan konsep sains yaitu, mudah dipahami dan tidak membosankan sehingga anak sangat antusias dan penuh semangat dalam mempelajari konsep sains. Mengenalkan konsep sains kepada anak ADHD bisa dilakukan ketika anak tersebut sudah mulai penasaran akan sesuatu dan mood anak dalam keadaan yang baik serta mendukung. Upaya yang bisa dilakukan dalam mengembalikan fokus anak ketika anak sudah tidak lagi berkonsentrasi dalam proses belajar dengan mengajak anak untuk istirahat sejenak, memberikan cemilan dan orang tua bisa memodifikasi proses pembelajaran dengan permainan yang menarik. Hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung seperti kekurangan media, waktu, anak mulai jenuh, anak ngambek dan pembelajaran tidak menarik. Upaya yang orang tua lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut antara lain dengan menggunakan metode yang menyenangkan, membeli atau membuat media sendiri, rutin melakukan terapis, serta memberikan pujian dan hadiah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Dayu, P. 2012. *Mendidik Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Hal-Hal Yang Tidak Bisa Dilakukan Obat*. Yogyakarta: Javalitera.
- Apriani, H, A Pardede, and ... 2020. "Pengenalan Sains Bidang Kimia Melalui Eksperimen Sederhana Sebagai Alternatif Solusi Peningkatan Konsentrasi Anak Berkebutuhan Khusus." ... *Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i1.441>.
- Denico, Ahmad. 2018. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Kb Cerdas Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir." *Generasi Emas* 1 (2): 102. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(2\).2564](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(2).2564).
- Izzuddin, Ahmad. 2019. "Sains Dan Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 1 (3): 353–65.
- Kartika, I. A. N, I. W Wiarta, and M. P Made Putra. 2016. "Penerapan Pembelajaran Sains Melalui Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Tk Dwi Rahayu Kumara Denpasar DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.23887/Paud.V4i1.7536](http://Dx.Doi.Org/10.23887/Paud.V4i1.7536)." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4 (1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v4i1.7536>.
- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani. 2020. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Laali, Sri Ayu. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Sains Sederhana Melalui Metode Bermain Pengukuran Kelas B Taman Kanak-Kanak Improving the Ability of Simple Science Introduction through Kindergarten Class B Measurement Play Method" 1. <https://doi.org/10.37905/dej.v1i1.519>.
- Lestari, Kiky, and Anisah Zakiah. 2012. *Kunci Mengendalikan Anak Dengan ADHD*. Yogyakarta: Familia.
- Ma'viah, Alvin. 2021. "METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN SAINS UNTUK ANAK USIA DINI (Experimental Methods In Science Learning For Early Childhood)." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 3: 97–101.
- Marlina, M, Efrina Elsa, and Kusumastuti Grahita. 2020. "Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif." *Orthopedagogik* 1 (3): 17–36.
- Mirawati, Mirawati, and Rini Nugraha. 2017. "Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 1 (1): 13–27. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.50>.
- Morisson, G. S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Jakarta: Indeks.
- Mujtahidin, Mujtahidin. 2018. "IbM Pengelola Paud Al Amin Untuk Peningkatan Science Instructional Quality Anak Usia Dini Dan Parenting Skill Orang Tua Murid." *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 4 (2). <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v4i2.4927>.
- Nafiqoh, Heni, and Ghina Wulansuci. 2020. "METODE PEMBELAJARAN EKSPERIMEN BERBASIS BELAJAR." *Jurnal Tunas Siliwangi* 6 (2): 98–104.
- Nana, Nana. 2020. "Aplikasi Sains Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Untuk Menghadapi Abad 21." *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9 (1): 58. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41406>.
- Paternotte, Arga, and Jan Buitelaar. 2013. *ADHD Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas) Gejala, Diagnosis, Terapi, Serta*

- Penanganannya Di Rumah Dan Di Sekolah.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putra, Andi Purnawan. 2018. "Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Adhd Melalui Literasi." *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1 (1): 354–70. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.20>.
- Putri, Ida Ayu Devi, and I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani. 2020. "Penyesuaian Diri Orangtua Dengan Anak Yang Mengalami Gangguan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)." *Jurnal Psikologi Udayana* 2: 20–27. http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL_GEMA_KEPERAWATAN/JUNI_2015/Putu_Susy_Natha_Astini.pdf.
- Rahman, H. S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PGTKI Press.
- Roostin, Erna, and Mutiara Swandhina. 2019. "Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Dengan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam." *Teknodika* 17 (2): 39. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v17i2.34996>.
- Sandrawati, F. C, M & Jamaris, and A Supena. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Alat Permainan Edukatif (Ape) Dan Berbasis Modifikasi Perilaku." *Visipena* 10 (1): 27–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.485>.
- Saputro, Dwidjo. 2009. *ADHD (Attention Deficit/Hiperactivity Disorder)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Subandi, Ahmad, and Rusana. 2014. "Pengalaman Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Dengan Attention Deficit Hyperactive Disorders (ADHD)/Hiperaktif." *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)* V (1): 50–60. <http://jka.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jka/article/view/10>.
- Subiyarti, E, B Harnani, and S. DS. 2012. "Peran Orang Tua Pada Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian (Attention Deficit Hyperactive Disorders)." *Jurnal Keperawatan* V (1): 11–14.
- Sunardi, and Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Winarni, Dyah Setyaningrum. 2017. "Analisis Kesulitan Guru PAUD Dalam Membelajarkan IPA Pada Anak Usia Dini." *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika* 5 (1): 12. <https://doi.org/10.23971/eds.v5i1.578>.
- Winatha, Komang Redy, and I Made Dedy Setiawan. 2020. "Pengaruh Game-Based Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10 (3): 198–206. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p198-206>.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT.Indeks.
- Zahro, Ifat Fatimah, Ayu Rissa Atika, and Sharina Munggaraning Westhisi. 2019. "Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4 (2): 121–30. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.121-130>.
- Zurqoni, Zurqoni, and Ida Hariyanie. 2018. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Sains Untuk Anak Usia Dini." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 6 (2): 211–32. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i2.1383>.